



Pengembangan Video Tutorial Pembuatan Pola Kemeja Pria di Fase E SMK Negeri 1 Sooko

Ratu Azani Ridwan^{1*}, Peppy Mayasari²

^{1,2} Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri
Surabaya

*Penulis Korespondensi: Ratu.22059@mhs.unesa.ac.id, peppymayasari@unesa.ac.id

Abstract. *This study aimed to: 1) determine the feasibility level of the tutorial video based on assessments of material expert, media expert, and language expert; and 2) determine students learning outcomes after using the tutorial video on making a men's shirt pattern. This study employed a Research and Development (R&D) method using the ADDIE development model, which consist of the stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation. Data were collected through expert validation questionnaire and students performance test. The data were analyzed using descriptive quantitative by calculating the average validation score, and the percentage of learning mastery. The result showed that the tutorial video on making a men's shirt pattern obtained a material feasibility score of 3.97, a media feasibility score of 3.97, and a language feasibility score of 3.80. The overall average feasibility score of the tutorial video was 3.90, which falls into the "very feasible" category for implementation. Meanwhile, student's learning outcomes based on classical mastery reached 84.85%. Based on these result, the tutorial video on making a men's shirt pattern was declared feasible and suitable for use in learning.*

Keywords: *ADDIE Model; learning outcomes; men's shirt pattern; video tutorial*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui Tingkat kelayakan video tutorial berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media, dan ahli Bahasa; 2) mengetahui hasil belajar peserta didik setelah menggunakan video tutorial pembuatan pola kemeja pria. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang meliputi 5 tahap yaitu: 1) *analysis*, 2) *design*, 3) *development*, 4) *implementation*, dan 5) *evaluation*. Teknik pengumpulan data menggunakan 1) angket validasi ahli dan 2) tes kinerja peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung rata-rata skor validasi, dan persentase ketuntasan belajar peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) video tutorial pembuatan pola kemeja pria memperoleh nilai kelayakan materi sebesar 3,97, dari ahli media sebesar 3,97, dan dari ahli Bahasa sebesar 3,80. Dan rata-rata hasil kelayakan video tutorial sebesar 3,90 dengan kategori sangat layak untuk diuji cobakan, 2) hasil belajar peserta didik berdasarkan ketuntasan klasikal sebesar 84,85%, berdasarkan hasil tersebut video tutorial pembuatan pola kemeja pria dinyatakan layak dan dapat digunakan dalam pembelajaran.

Kata kunci: ADDIE; Hasil Belajar; Pola Kemeja Pria; Video Tutorial

1. LATAR BELAKANG

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan formal yang berorientasi pada pengembangan kompetensi atau *life skill* peserta didik. Pendidikan kejuruan merupakan bentuk pengembangan potensi individu melalui pembelajaran dasar keterampilan serta pembiasaan yang berorientasi pada dunia kerja (Utomo & Ratnawati, 2018). Pendidikan kejuruan merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik agar siap memasuki dunia kerja, dengan membekali mereka pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang selaras dengan

tuntutan di lapangan kerja (Bibi & Jati, 2015).

Menurut data Kemendikbudristek (2025), SMK menyediakan berbagai program keahlian yang ada, salah satunya adalah Tata Busana yang terbagi menjadi dua konsentrasi keahlian, yaitu Tata Busana dan Desain Fesyen. Program keahlian Tata Busana membekali peserta didik dengan keterampilan merancang dan membuat berbagai jenis pakaian. Di kelas X, salah satu kemampuan yang harus dikuasai peserta didik adalah membuat pola kemeja pria. Kemampuan ini menjadi landasan dalam proses pembuatan busana, karena pola merupakan acuan utama dalam menentukan ukuran, bentuk, dan kesesuaian desain pakaian yang akan dibuat.

SMK Negeri 1 Sooko adalah salah satu sekolah menengah kejuruan di Kabupaten Mojokerto yang memiliki enam keahlian, salah satunya adalah Desain dan Produksi Busana. Pada program keahlian ini, setiap tingkat terdiri dari 2 rombongan belajar dengan jumlah peserta didik sekitar 30 di setiap kelasnya. Kurikulum yang diterapkan pada tahun ajaran 2024/ 2025 adalah Kurikulum Merdeka. Berdasarkan kurikulum tersebut, salah satu mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik kelas X adalah Desain dan Produksi Busana dengan alokasi waktu kurang lebih 5 jam pelajaran (40 x 5 JP) dalam satu kali pertemuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pegampu mata pelajaran pembuatan pola kemeja pria di SMK Negeri 1 Sooko, diketahui bahwa pembelajaran yang selama ini berlangsung masih menggunakan metode demonstrasi di kelas dengan bantuan media handout. Guru mendemonstrasikan langkah- langkah pembuatan pola di papan tulis, kemudian peserta didik mengikuti setiap tahapan yang dicontohkan oleh guru. Namun, dalam pelaksanaannya proses pembelajaran masih menemui beberapa kendala. Media handout yang digunakan umumnya hanya berisi penjelasan singkat, sehingga belum mampu memberikan gambaran visual yang jelas pada tahapan pembuatan pola tersebut.

Selain itu, penyampaian materi yang hanya mengandalkan satu kali demonstrasi dari guru juga menjadi kendala. Peserta didik tidak memiliki media yang dapat digunakan untuk mengulang kembali langkah- langkah yang telah dijelaskan. Ketika ada tahapan yang terlewat, peserta didik cenderung mengalami kesulitan untuk melanjutkan ke tahap berikutnya. Kondisi ini berdampak pada proses pembelajaran di kelas. Sebagian peserta didik menjadi kurang aktif dan lebih bergantung pada penjelasan ulang dari guru. Akibatnya, pemahaman peserta didik terhadap materi belum merata dan tujuan

pembelajaran belum sepenuhnya tercapai secara optimal.

Disisi lain, hingga saat ini belum tersedia media video tutorial yang secara khusus disusun sesuai dengan kurikulum fase E dan karakteristik pembelajaran di SMK Negeri 1 Sooko. Meskipun banyak video tutorial yang tersedia di platform seperti *Youtube*, namun materi yang tersedia belum tentu sesuai dengan teknik maupun langkah kerja yang diajarkan oleh guru di sekolah. Selain itu, video yang ada di internet tidak terintegrasi dengan sistem pembelajaran di sekolah dan tidak berada dalam kontrol guru sebagai fasilitator pembelajaran. Padahal, dalam pembelajaran keterampilan praktik seperti pembuatan pola busana, media pembelajaran yang bersifat audio- visual sangat diperlukan. Penggunaan video tutorial membantu peserta didik dalam memahami materi praktik karena peserta didik dapat melihat tahapan kerja secara lebih jelas, mengulang penjelasan secara mandiri, dan belajar sesuai kebutuhan belajarnya masing- masing (Nurwati & Purwanti, 2021).

Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada pemilihan media dan metode yang sesuai, serta pemahaman terhadap persepsi peserta didik. Dengan mempertimbangkan faktor- faktor yang mempengaruhi persepsi, proses pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat (Hasan et al., 2021). Untuk menjawab permasalahan tersebut, diperlukan media pembelajaran yang dapat membantu menjelaskan materi secara lebih efektif, efisien, dan menarik. Dengan menggunakan media pembelajaran, materi yang abstrak dapat disajikan dengan lebih konkret dan mudah dipahami oleh peserta didik. Media ini harus menyajikan materi yang terstruktur dan mencakup keseluruhan kompetensi yang ingin dicapai peserta didik (Salsadilla, 2024).

Pemilihan video tutorial sebagai sarana pembelajaran dinilai sesuai untuk mengatasi kendala yang ada, sebab media ini mudah diakses oleh para peserta didik di era digital ini dan dapat digunakan secara berulang, sehingga guru tidak perlu menyampaikan materi berkali- kali. Selain itu, video pembelajaran dapat dimanfaatkan di luar jam sekolah, sehingga proses belajar tidak terbatas oleh waktu pelajaran yang singkat di sekolah. Dengan video tutorial, materi dan langkah- langkah pembelajaran dapat disajikan dengan jelas dan realistis, sehingga memudahkan peserta didik memahami konsep melalui pengalaman visual yang langsung. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan mengurangi rasa bosan, sehingga hasil

belajar yang diperoleh menjadi lebih optimal (Gunawan et al., 2024).

Untuk mendukung penggunaan media video tutorial dalam pembelajaran, dibutuhkan platform yang dapat menyampaikan materi secara teratur dan mudah diakses oleh siswi yang dipilih dalam penelitian ini adalah *Youtube*. Platform ini mudah diakses baik oleh guru maupun peserta didik, dan dapat diakses melalui berbagai perangkat, seperti laptop maupun telpon genggam. *Youtube* juga memiliki beberapa keunggulan yang dinilai sesuai dengan kondisi peserta didik. Melalui platform ini, video tutorial dapat diakses secara fleksibel sehingga peserta didik dapat menonton ulang materi kapan saja sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Selain itu, *youtube* juga menyediakan fitur pengaturan kecepatan pemutaran video, sehingga peserta didik dapat menyesuaikan tempo belajar dengan tingkat pemahaman mereka masing-masing.

Gunawan et al. (2024) Menunjukkan bahwa penggunaan media video tutorial pada pembelajaran pembuatan pola dasar badan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X Tata Busana di SMK negeri 3 Kediri. Melalui penerapan media tersebut, peserta didik dapat mengikuti langkah- langkah pembuatan pola dengan lebih jelas sehingga pemahaman mereka terhadap materi meningkat. Hal ini terlihat dari hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan secara signifikan dan sebagian besar telah mencapai kategori tuntas. Dewi et al. (2023) telah membuktikan bahwa penggunaan media video tutorial pada kompetensi dasar sulaman aplikasi di kelas XI SMK Dharma Wanita Gresik dapat memberikan hasil yang sangat baik dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari penilaian guru dan peserta didik terhadap penggunaan media video tutorial yang berada pada kategori sangat baik. Selain itu, hasil belajar peserta didik mencapai rata- rata 84,62 dan sebanyak 93, 75% peserta didik memberikan respon sangat baik terhadap penggunaan media video tutorial.

Nailatus & Sa'adah (2020) menunjukkan bahwa penggunaan video tutorial berbasis website memiliki tingkat kelayakan yang sangat tinggi dalam pembelajaran busana pengantin. Hal ini ditunjukkan dari hasil penilaian kelayakan media yang mencapai 92% serta respon peserta didik sebesar 90%. Berdasarkan hasil tersebut, media video tutorial dinyatakan sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran. Penelitian Minarizma & Marniati (2023) menunjukkan bahwa penggunaan video tutorial dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Ketuntasan hasil belajar psikomotor meningkat dari 41,6% pada siklus I menjadi 83,3% pada siklus III, dan hasil belajar psikomotor meningkat dari

8,3% menjadi 100%. Selain itu, respon peserta didik terhadap penggunaan video tutorial mencapai 88,4% dan dikategorikan dengan sangat baik.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa perlu melakukan penelitian tentang penerapan video tutorial pada kompetensi pembuatan pola kemeja pria di kelas X SMK Negeri 1 Sooko. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi terhadap keterbatasan metode pembelajaran konvensional, sekaligus meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam menguasai kompetensi dasar yang menjadi pondasi dalam produksi busana pria.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah berbagai alat, cara, dan teknik yang digunakan untuk memperlancar komunikasi dan interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Definisi ini menunjukkan bahwa media tidak hanya berupa alat visual atau audio saja, tetapi juga meliputi metode dan teknik yang membantu keseluruhan kegiatan pembelajaran secara keseluruhan (Yusnaldi et al., 2025).

Media pembelajaran didefinisikan sebagai alat untuk menciptakan proses pembelajaran yang sempurna. Mereka menekankan bahwa media pembelajaran membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran (Yusnaldi et al., 2025). Media juga merupakan semua bentuk perantara yang dipakai orang menyebar ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima (Fadilah et al., 2023). Media pembelajaran juga diartikan sebagai sesuatu yang mentransmisikan atau memediasi komunikasi, antara pengirim dan penerima pesan. Dalam istilah teknologi informasi media dapat diartikan sebagai alat yang dapat mengantarkan pesan atau informasi antara pengirim dan penerima (Saleh et al., 2023).

B. Video Tutorial

Video tutorial diartikan sebagai teknologi yang merekam gambar langsung yang dapat digunakan sebagai alat atau media komunikasi dalam pembelajaran bagi peserta didik. Baharuddin dalam (Haryanti & Suwerda, 2022). Video tutorial juga diartikan sebagai serangkaian gambar bergerak yang disusun secara terstruktur dan dibuat oleh seorang pakar, yang berisi informasi atau petunjuk tertentu yang bertujuan untuk memudahkan orang lain dalam memahami suatu topik (Khoiriah et al., 2022).

Video tutorial berfungsi sebagai bahan ajar tambahan atau panduan bagi kelompok

kecil peserta didik yang memerlukan bahan ajar tambahan atau panduan bagi kelompok kecil peserta didik yang memerlukan pemahaman yang lebih mendalam. Dengan kemampuannya menyajikan langkah- langkah kerja atau prosedur secara sistematis dan jelas, video tutorial mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, khususnya untuk materi yang bersifat teknis atau prosedural (Kharysma et al., 2021).

Video tutorial memudahkan peserta didik dalam memahami materi karena informasi disampaikan melalui visual dan audio. Penyajian yang menarik membuat peserta didik lebih fokus dan tidak mudah bosan selama pembelajaran, sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan praktis peserta didik (Umury et al., 2012).

C. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, yang mencakup pengetahuan dan keterampilan. Hasil ini menunjukkan sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah diajarkan (Purwanti, 2017). Menurut Bloom yang telah direvisi dan dikembangkan dalam kajian Pendidikan modern, hasil belajar diklasifikasikan ke dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor (Rodgers, 2023).

Domain kognitif

Domain kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir peserta didik, domain ini mencakup kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Oleh karena itu, domain kognitif menunjukkan Tingkat penguasaan peserta didik terhadap pengetahuan dan proses intelektual yang diperoleh selama pembelajaran.

Domain afektif

Domain afektif berkaitan dengan sikap, minat, perhatian, dan apresiasi peserta didik terhadap pembelajaran. Domain ini terlihat melalui kesediaan peserta didik untuk menerima, merespons, menghargai, mengorganisasikan nilai, hingga menjadikan nilai tersebut sebagai bagian dari kepribadiannya. Dengan demikian, domain afektif menekankan pembentukan sikap dan karakter peserta didik.

Domain psikomotor

Domain psikomotor berkaitan dengan keterampilan Gerak atau kemampuan fisik peserta didik dalam melakukan suatu Tindakan. Domain ini mencakup kemampuan meniru, memanipulasi, melakukan Gerakan dengan tepat, mengoordinasikan beberapa

keterampilan, hingga melakukannya secara alami dan terampil. Oleh sebab itu, domain psikomotor sangat penting dalam pembelajaran praktik karena berhubungan langsung dengan kemampuan peserta didik dalam melakukan suatu pekerjaan tertentu.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE. Model ADDIE terdiri dari lima tahap, yakni analisis (*analysis*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), pelaksanaan (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Penelitian ini dilaksanakan di kelas X SMK Negeri 1 Sooko. Desain uji coba yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan video tutorial pembuatan pola kemeja pria di fase E ini adalah *one-shot case study*. Subjek penelitian sebanyak 33 peserta didik pada kompetensi keahlian Desain dan Produksi Busana di kelas X DPB 1 SMK Negeri 1 Sooko yang mengikuti mata pelajaran pembuatan pola busana pria. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini meliputi angket dan tes kinerja peserta didik. Pada penelitian ini data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Langkah-langkah yang dilakukan adalah analisis nilai rata-rata validasi video tutorial dan analisis hasil belajar peserta didik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tingkat Validitas Video Tutorial

Pada tahap ini diperoleh hasil pengembangan media video tutorial yang mengacu pada model ADDIE. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas media pembelajaran yang dikembangkan. Dalam penelitian pengembangan ini, validasi dilakukan berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa guna menentukan kelayakan media yang dihasilkan.

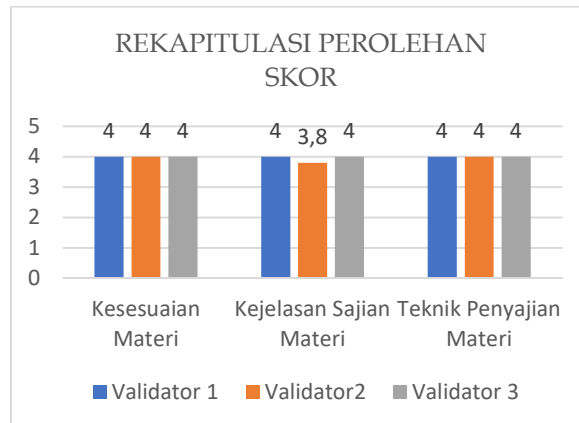
Tingkat Kelayakan Oleh Ahli Materi

Validasi dilakukan oleh tiga orang ahli materi dengan fokus penilaian pada kesesuaian materi, kejelasan materi, dan teknik penyajian dalam video tutorial yang dikembangkan. Proses validasi dilakukan dengan memberikan video tutorial melalui link dan lembar penilaian validitas kepada validator. Setelah proses penilaian selesai dilakukan, diperoleh berbagai masukan dan saran perbaikan yang digunakan untuk mengetahui kekurangan media video tutorial yang dikembangkan oleh peneliti.

Tabel 1. Revisi Oleh Ahli Materi

No	Jenis Kesalahan	Tidak Lanjut
1.	Tata tulis pada video untuk diperhatikan kesamaan fontnya agar enak untuk dibaca.	Memperbaiki font pada CP dan TP yang di tampilkan pada video

Rekapitulasi perolehan nilai oleh validator sebagai berikut:



Gambar 1. Rekapitulasi Perolehan Skor Ahli Materi

Berdasarkan dari skor validasi tersebut, validator 1, validator 2, dan validator 3 menyimpulkan bahwa materi pada media video tutorial termasuk dalam kategori sangat layak untuk digunakan dalam penelitian.

Tabel 2. Hasil Skor Kelayakan Materi

No	Aspek	V1	V2	V3
1	Kesesuaian materi	4	4	4
2	Kejelasan materi	4	3,80	4
3	Manfaat materi	4	4	4
Rata- rata		4	3,93	4

$$\bar{X} = \frac{\Sigma(V1 + V2 + V3)}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = rata- rata skor penilaian ahli

Σx = jumlah rata- rata per aspek dari penilaian ahli

n= jumlah validator

$$\bar{X} = \frac{4 + 3,93 + 4}{3} = 3,97$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka kelayakan yang didapat dari penilaian validator ahli materi 1, 2, dan 3 adalah sebesar 3,97 dengan kriteria sangat layak

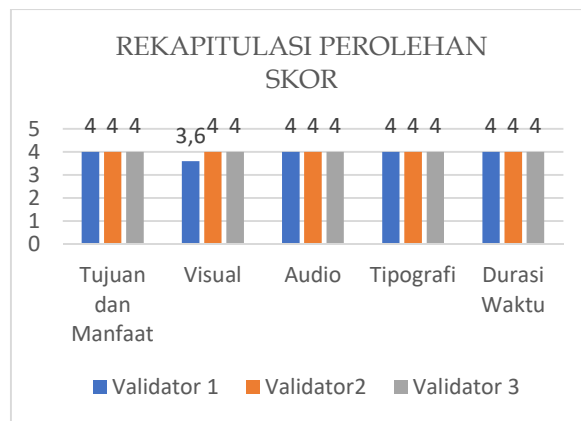
Tingkat Kelayakan Oleh Ahli Media

Validasi dilakukan oleh tiga orang ahli media dengan fokus penilaian pada aspek tujuan dan manfaat, aspek visual, aspek audio, aspek tipografi, dan aspek durasi waktu dalam video tutorial yang dikembangkan. Proses validasi dilakukan dengan memberikan video tutorial melalui link dan lembar penilaian validitas kepada validator. Setelah proses penilaian selesai dilakukan, diperoleh berbagai masukan dan saran perbaikan yang digunakan untuk mengetahui kekurangan media video tutorial yang dikembangkan.

Tabel 3. Revisi Oleh Ahli Media

No	Jenis Kesalahan	Tidak Lanjut
1.	Tidak tersedianya caption pada video	Menambahkan caption pada video

Rekapitulasi perolehan nilai oleh validator sebagai berikut:



Gambar 2. Rekapitulasi Perolehan Skor Ahli Media

Berdasarkan dari skor validasi tersebut, validator 1, validator 2, dan validator 3 menyimpulkan bahwa video tutorial termasuk dalam kategori sangat layak untuk digunakan dalam penelitian pada kategori media.

Tabel 4. Hasil Skor Kelayakan Media

No	Aspek	V1	V2	V3
1	Tujuan Dan Manfaat	4	4	4
2	Visual	3,60	4	4
3	Audio	4	4	4
4	Tipografi	4	4	4
5	Durasi Waktu	4	4	4
Rata- rata		3,92	4	4

$$\bar{X} = \frac{\Sigma(V1 + V2 + V3)}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = rata- rata skor penilaian ahli

$\sum x$ = jumlah rata- rata per aspek dari penilaian

Ahli

n= jumlah validator

$$\bar{X} = \frac{3,92 + 4 + 4}{3} = 3,97$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka kelayakan yang didapat dari penilaian validator ahli media 1, 2, dan 3 adalah sebesar 3,97 dengan kriteria sangat layak

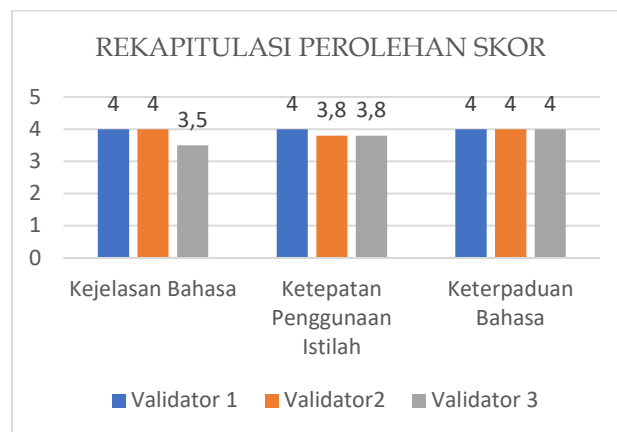
Tingkat Kelayakan Oleh Ahli Bahasa

Validasi dilakukan oleh tiga orang ahli bahasa dengan fokus penilaian pada kejelasan bahasa, ketepatan penggunaan istilah, dan keterpaduan bahasa dalam video tutorial yang dikembangkan. Proses validasi dilakukan dengan memberikan video tutorial melalui link dan lembar penilaian validitas kepada validator. Setelah proses penilaian selesai dilakukan, diperoleh berbagai masukan dan saran perbaikan yang digunakan untuk mengetahui kekurangan media video tutorial yang dikembangkan oleh peneliti.

Tabel 5. Revisi Oleh Ahli Bahasa

No	Jenis Kesalahan	Tidak Lanjut
1.	Penggunaan istilah tidak konsisten	Memperbaiki penggunaan istilah lubang lengan menjadi kerung lengan dengan konsisten.

Rekapitulasi perolehan nilai oleh validator sebagai berikut:



Gambar 3. Rekapitulasi Perolehan Skor Ahli Bahasa

Berdasarkan dari skor validasi tersebut, validator 1, validator 2, dan validator 3 menyimpulkan bahwa aspek bahasa pada media video tutorial sudah sesuai untuk digunakan dalam penelitian.

Tabel 6. Hasil Skor Kelayakan Bahasa

No	Aspek	V1	V2	V3
1	Kejelasan bahasa	4	4	3,50
2	Ketepatan penggunaan istilah	4	3,80	3,80
3	Keterpaduan bahasa	4	4	4
Rata- rata		4	3,93	3,77

$$\bar{X} = \frac{\Sigma(V1 + V2 + V3)}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = rata- rata skor penilaian ahli

Σx = jumlah rata- rata per aspek dari penilaian

Ahli

n= jumlah validator

$$\bar{X} = \frac{4 + 3,93 + 3,77}{3} = 3,90$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka kelayakan yang didapat dari penilaian validator ahli bahasa 1, 2, dan 3 adalah sebesar 3,90 dengan kriteria sangat layak. Berdasarkan penilaian yang diperoleh, yaitu sebesar 3,97 dari ahli materi, 3,97 dari ahli media, dan 3,90 dari ahli Bahasa, maka dapat disimpulkan bahwa rata- rata Tingkat kelayakan video tutorial berdasarkan penilaian dari ahli materi, ahli media, dan ahli Bahasa Adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\Sigma(A1 + A2 + A3)}{3}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = rata- rata ketiga kelompok ahli

Σx = rata- rata dari setiap kelompok ahli

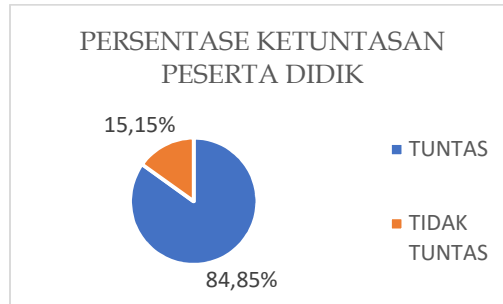
n= jumlah kelompok validator akhir

$$\bar{X} = \frac{\Sigma(3,97+3,97+3,90)}{3} = 3,94$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa video tutorial yang dikembangkan memperoleh nilai rata-rata Tingkat akhir kelayakan. Nilai rata- rata tersebut berada pada rentang 3,25 s/d 4,00 sehingga berdasarkan tabel kriteria kualitas kelayakan video tutorial termasuk dalam kategori sangat layak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa video tutorial yang dikembangkan telah memenuhi standar kelayakan dan layak digunakan dalam pelaksanaan uji coba pada subjek penelitian.

B. Hasil Belajar Peserta Didik

Setelah media video tutorial pembuatan pola kemeja pria digunakan sebagai media pembelajaran pada peserta didik di kelas X DPB 1 SMK Negeri 1 Sooko, selanjutnya peserta didik diberikan tes psikomotor untuk mengukur hasil belajar peserta didik.



Gambar 4. Hasil Belajar Peserta Didik

Pada diagram di atas diketahui bahwa dari jumlah keseluruhan total peserta didik di kelas X DPB 1 SMK Negeri 1 Sooko. Yaitu 33 peserta didik, 28 peserta didik dengan nilai diatas KKTP atau ≥ 75 , dan 5 peserta didik dengan nilai < 75 . Dari data yang telah terkumpul, didapatkan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal sebagai berikut ini :

$$\text{Ketuntasan Klasikal}(\%) = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan Klasikal}(\%) &= \frac{28}{33} \times 100\% \\ &= 84,85\% \end{aligned}$$

Berdasarkan ketuntasan klasikal diatas, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik setelah penggunaan video tutorial pembuatan pola kemeja pria mencapai pada taraf 84,85% tuntas untuk peserta didik dengan nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), yaitu ≥ 75 , dan 15,15% peserta didik masih tidak tuntas, yaitu peserta didik dengan nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran(KKTP) atau < 75 .

C. Pembahasan

Tingkat Kelayakan Video Tutorial

Berdasarkan hasil validasi dari tiga ahli, yaitu ahli materi, media, dan bahasa, video tutorial yang dikembangkan dinyatakan sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran. Aspek materi memperoleh skor 3,97, aspek media 3,97, dan aspek bahasa 3,90, dengan skor akhir keseluruhan 3,94 yang termasuk dalam kategori Sangat Layak.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa skor kelayakan media hanya berjarak 0,06 dari skor maksimum, sehingga kualitas media dapat dikatakan sangat optimal. Hal ini menunjukkan bahwa materi telah sesuai dengan capaian pembelajaran dan kebutuhan peserta didik, tampilan media menarik dan mendukung pemahaman, serta bahasa yang digunakan jelas dan mudah dipahami.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Kriswanto (2020) yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang baik harus memenuhi kesesuaian isi, kejelasan sajian materi, dan ketepatan teknik penyajian, sehingga materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mudah dipahami peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Erni & Fariyah (2021), Marifah et al. (2024), dan Haryati & Arifiana (2025), menyimpulkan bahwa media video tutorial dinyatakan sangat layak oleh para ahli dan efektif dalam meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa media video tutorial layak dan efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan psikomotor peserta didik dalam pembuatan pola kemeja pria.

Hasil Belajar Peserta Didik Setelah Penggunaan Video Tutorial

Hasil pengembangan video tutorial pembuatan pola kemeja pria yang diterapkan kepada 33 peserta didik di kelas X DPB 1 SMK Negeri 1 Sooko menunjukkan hasil yang bagus, dengan persentase ketuntasan yang diperoleh mencapai 84,85% untuk nilai peserta didik diatas KKTP, yakni ≥ 75 , dan 15,15% masih tidak tuntas, yang tercatat sebagai peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKTP. Meskipun masih terdapat peserta didik yang belum tuntas, secara klasikal hasil tersebut menunjukkan bahwa media video tutorial efektif meningkatkan keterampilan psikomotor siswa, khususnya dalam pembuatan pola kemeja pria.

Berdasarkan pada hasil belajar peserta didik di materi pembuatan pola kemeja pria, video tutorial tersebut berhasil diterapkan pada pembelajaran karena mampu meningkatkan kemampuan memahami sehingga hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Sooko. Temuan ini membuktikan bahwa media pembelajaran sebagai salah satu faktor eksternal memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasir & Jamiludin (2023), yang menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran terbukti.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan video tutorial pembuatan pola kemeja pria di Fase E SMK Negeri 1 Sooko, dapat ditarik kesimpulan bahwa Tingkat validitas media video tutorial pembuatan pola kemeja pria di fase F SMK Negeri 1 Sooko yang dikembangkan mencapai ketuntasan dengan rerata skor 3,94 berdasarkan penilaian ahli materi sebesar 3,97, ahli media 3,97, dan ahli bahasa 3,90, sehingga termasuk dalam kategori sangat layak. Hasil belajar peserta didik setelah penggunaan video tutorial pembuatan pola kemeja pria menunjukkan tingkat ketuntasan sebesar 84,85% sedangkan 15,15% peserta didik belum mencapai ketuntasan.

DAFTAR REFERENSI

- Bibi, S., & Jati, H. (2015). Efektivitas Model Blended Learning Terhadap Kuliah Algoritma dan Pemrograman. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(2), 74–87.
- Erni, H., & Farihah, F. (2021). Pengembangan Media Video Tutorial Pada Mata Kuliah Teknologi Menjahit Dalam Mendukung Pembelajaran Di masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 18(1), 121–131.
- Fadilah, A., Nurzakiyah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 1–17.
- Gunawan, I. T., Marniati, M., Suhartini, R., & Wahyuningsih, U. (2024). Penerapan Media Video Tutorial pada Elemen Pembuatan Pola Dasar Badan terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas X Tata Busana SMK Negeri 3 Kediri. *Journal on Education*, 6(2), 11002–11010. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4887>
- Haryanti, S., & Suwerda, B. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial Praktik pada Mata Kuliah Keselamatan dan Kesehatan Kerja. *Jurnal Pendidikan*, 10(1), 79–88. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v10i1.806>
- Haryati, J., & Arifiana, D. (2025). *Pengembangan Media Video Tutorial Pembuatan Desain Busana Pesta di Fase F SMK Negeri 1 Wonoasri*. 2(6), 588–599.
- Hasan, M., Milawati, M., Darodjat, D., Harahap, T. K., Tahrir, T., Anwari, A. M., Rahmat, A., Masdiana, M., & Indra, I. (2021). *Media pembelajaran*. Tahta media group.
- Kharysma, N., Safitri, K., & Prihatnani, E. (2021). Efektifitas Penggunaan Video Tutorial dalam Pembelajaran Daring Ditinjau dari Tingkat Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(2), 77–84.
- Khoiriah, M. A., Sujarwo, S., & Handayani, P. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Media Video Tutorial dan Gambar Terhadap Motivasi dan Kemandirian Belajar Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6360–6374. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3197>
- Kriswanto, R. (2020). *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. 18, No. 2, Tahun 2020. 18(2), 28–44.
- Marifah, N. N., Arum, I., Rahayu, T., Mayasari, P., & Yuniati, M. (2024). Penerapan Media Video Tutorial pada Materi Pola Kemeja Melalui Aplikasi Google Classroom untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MAN 5 Jombang. *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya Dan Pendidikan*, 1(4), 145–153.
- Nailatus, L., & Sa'adah, S. (2020). Penerapan Video Tutorial Materi Busana Pengantin Berbasis Website. *E-Journal*, 09, 121–128.
- Nasir, M., & Jamiludin, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint terhadap Minat dan

- Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(1), 129–142. <https://doi.org/DOI: 10.26811/didaktika.v7i1.1041>.
- Nurwati, N., & Purwanti, H. (2021). Pemanfaatan Video Tutorial (Demonstrasi) Pada Pembelajaran PCKI Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 3, 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jwuny.v3i2.42426>
- Purwanti, C. S. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Quantum Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMAN 3 Bantul. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE,"* (01).
- Risna Taftiyana Dewi, Yulistiana Yulistiana, Deny Arifiana, & Ma'rifatun Nashikhah. (2023). Penerapan Media Video Tutorial Pada Kompetensi Dasar Sulaman Aplikasi Di Kelas XI SMK Dharma Wanita Gresik. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 1(2), 196–212. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v1i2.357>
- Rodgers, D. L. (2023). Beyond the Cognitive Domain: Including All of Bloom's Learning Domains in Objective Development. *Academic Medicine*, 98(3), 294–295. <https://doi.org/10.1097/ACM.00000000000005108>
- Saleh, M. S., Syahrudin, S., Azis, I., & Sahabuddin, S. (2023). *Media pembelajaran*.
- Salsadilla, A. (2024). Penerapan Media Video Pembelajaran Kompetensi Membuat Desain Blus Sesuai Konsep Kolase terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMK Cendika Bangsa Malang. *Journal on Education*, 6(2), 14898–14910.
- Setiawati, G. N. (2020). *Pengembangan Alat Penilaian Pembuatan Pola Busana Safari*.
- Umury, S. F., Baedhowi, B., & Kristiani, K. (2012). *Media Pembelajaran Video Tutorial Sebagai Suplemen Pendukung Dalam Pembelajaran Di SMK*.
- Utomo, A. Y., & Ratnawati, D. (2018). Pengembangan Video Tutorial Dalam Pembelajaran Sistem Pengapian Di Smk. *Taman Vokasi*, 6(1), 68. <https://doi.org/10.30738/jtvok.v6i1.2839>
- Yusnaldi, E., Sihotang, A. S., Rizqi, I. H., & Anggraini, N. (2025). *Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. 5(1), 80–89.